

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan mikro syariah memiliki segmen pasar yang sudah jelas yaitu masyarakat level menengah kebawah, sehingga kegiatan LKMS akan berpusat disentra-sentra bisnis pada masyarakat level mikro dan menengah seperti pasar tradisional wilayah usaha kecil dan menengah, serta lingkungan masyarakat perdesaan dan pinggiran perkotaan. LKMS memiliki karakteristik yang dekat dengan masyarakat bahkan tidak jarang LKMS berusaha untuk datang pada masyarakat (jemput bola), hal ini yang membuat LKMS menjadi populer dan dekat dengan masyarakat. Lahirnya lembaga keuangan mikro syariah dewasa ini memperlihatkan kecenderungan yang semakin baik di tengah krisis global yang melanda negeri ini. Banyak produk yang ditawarkan cukup *Variatif* sehingga para nasabah dapat memilih sesuai dengan kebutuhannya.¹

Baitul maal Wat Tamwil (BMT) sesuai dengan namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu : Baitul Maal (rumah harta), menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan

¹ Rifki Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), hlm. 51.

dan amanahnya. Sedangkan Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Lembaga keuangan mikro syariah dalam hal ini BMT memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat dan dukungan kebijakan pengembangan yang kuat.

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagihasil (syariah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro fan kecil dalam rangka mengangkat drajat dan martabat srta membela kepentingan kaum fakir miskin secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi yaitu Baitu Tamwil (Bait = Rumah, At Tamwil = Pengermbangan Harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dalam mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.²

BMT sebagai lemabaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama, semua komponen masyarakat dapat berperan

² A. Djazuli & Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat, Jakarta : PT Raja Grafindo*, 2002, hlm. 183

aktif dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang terkecil sekalipun.

Keberadaan BMT dimasyarakat diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat seperti renternir yang mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus kepada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh renternir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ini.

Kualitas dan keputusan pelanggan telah menjadi kunci untuk bersaing diakhir tahun 1990-an. Sedikit organisasi yang akan berhasil dalam lingkungan saat ini tanpa fokus pada kualitas, perbaikan terus-menerus, dan kepuasan konsumen. Karena itu tidak heran bahwa perusahaan yang unggul masa kini adalah yang paling berhasil memuaskan, bahkan menyenangkan pelanggan sasaran mereka. Perusahaan-perusahaan ini melihat pemasaran sebagai filosofis seluruh perusahaan, bukan bagian tersendiri.³

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim

³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat, 2001, hlm. XXV

mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan⁴. BMT Aulia Magelang telah memberikan alternatif pilihan kepada masyarakat mungkid, muntilan dan sekitarnya yang menginginkan pelayanan jasa perbankan dengan prinsip syariah. Seperti kegiatan BMT lainnya. BMT Aulia Magelang melakukan kegiatan operasionalnya yaitu *funding* dan *lunding*.

Sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahannya pada sektor riil maupun keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan Bank, karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.

Jenis-jenis dan produk yang ditawarkan oleh BMT Aulia Magelang juga beraneka ragam, untuk jenis simpanan di BMT Aulia Magelang menawarkan produk simpanan yaitu Sirela (simpanan sukarela), Simku (simpanan Kurban), Siji (simpanan Haji), dan lain-lain jenis simpanan yang ada di

3. M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 153.

BMT Aulia Magelang. Dari beberapa jenis simpanan yang ada di BMT Aulia Magelang yang paling menonjol dan di minati oleh nasabah adalah Sirela.

Simpanan SIRELA adalah dana yang disimpan nasabah akan dikelola BMT, untuk memperoleh keuntungan, keuntungan akan diberikan nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah. Nasabah bertindak sebagai sahibul maal dan lembaga keuangan syariah bertindak sebagai mudharib. SIRELA merupakan produk tabungan untuk semua nasabah. Simpanan ini digunakan untuk menyiapkan dana nasabah/anggota. Dengan SIRELA persiapan keuangan sehari-hari akan terpenuhi. di BMT Aulia Magelang membantu anggota/nasabah untuk merencanakan kebutuhan sehari-hari melalui Produk Simpanan SIRELA. Melihat peluang diatas BMT Aulia Magelang membuat suatu produk Simpanan Sukarela (SIRELA) sebagai sarana bagi masyarakat pada umumnya yang ingin menabung setiap harinya melalui simpanan SIRELA.

Ketentuan SIRELA, Pembukaan rekening pertama sebesar Rp. 10.000,. Setoran minimal Rp. 5000, Perhari. Ingin menjadi anggota/nasabah BMT cukup mudah langsung datang ke kantor atau saat di pasar, kemudian RP. 10.000 untuk pembuatan rekening atau buku tabungan yang ada di BMT Aulia Magelang. Setoran dilakukan sewaktu-waktu

dengan mudah dan cepat setiap jam kerja⁵. Layanan antar jemput menambah dan mengambil tabungan nasabah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membahas mengenai teknik pelaksanaan yang digunakan dan mencoba menganalisa lebih lanjut. Penulis mengasmbil judul “ANALISIS PELAKSANAAN AKAD WADIAH PADA PRODUK SIMPANAN SUKARELA DI KSPPS BMT AMANAH MULIA MAGELANG”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan akad wadiah pada produk simpanan sukarela (SIRELA) di KSPPS BMT Amanah Mulia Magelang ?
2. Bagaimana ataya/bonus pada produk simpanan sukarela (SIRELA) di KSPPS BMT Amanah Mulia Magelang ?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut?

⁵ Brosur BMT Aulia Magelang

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan akad wadiah pada produk simpanan sukarela pada nasabah di BMT Amanah Mulia Magelang.
 - b. Untuk mengetahui Ataya atau Bonus pada produk Simpanan Sukarela (Si rela) di KSPPS BMT Amanah Mulia Magelang.
2. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Melatih bekerja dan berfikir kreatif serta inovatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai simpanan sukarela.
 - b. Sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan bagi penulis.
 - c. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bagi BMT Aulia Magelang

Penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan eksistensi bank kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan informasi dan

pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syaria'ah selain itu juga untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola BMT.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan referensi lebih khususnya bagi mahasiswa yang mengenai produk SIRELA (simpanan sukarela) di BMT Aulia Magelang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh mana penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang menjumpai titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian tugas akhir ini, diantaranya adalah :

Secara linguistik, Secara istilah *wadiah* adalah sesuatu yang dititipkan oleh satu pihak (pemilik) kepada pihak lain dengan tujuan untuk dijaga⁶. sedangkan wadiah ada wadiah

⁶ a. Djazuli dan Yadi janwari, Lembaga Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah pengenalan), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm 65

yad amanah dan wadiah yad dhamanah. yang dimaksud *wadiah yad amanah* adalah penerima titipan tidak diijinkan memanfaatkan barang titipsn, sedangkan *wadiah yad dhamanah* adalah penerima titipan diijinkan memanfaatkan titipan tersebut. keuntungannya menjadi hak penerima titipan, sedang pemilik bisa diberi hadiah atau bonus. dan dalam menerapkan prinsip wadiah untuk memobilisasikan dana simpanan dalam bentuk giro menggunakan *wadiah yad dhamanah*, jadi kalau penerima titipan tidak diijinkan memanfaatkan barang menggunakan akad wadiah wadiah yad dhamanah, yang dimana lebih jelasnya akan di bahas di bab dua.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada juga terlibat bahwa ada kedekatan judul dengan judul yang peneliti lakukan. Letak perbedaannya adalah pada titik tekan yang peneliti rumuskan. Peneliti menitik beratkan pada pengertian produk Simpanan Sukarela (SI RELA) dan bagaimana analisis pelaksanaan produk simpanan sukarela (SI RELA) pada Nasabah yang diterapkan oleh pihak lembaga BMT Amanah Mulia (AULIA) Magelang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan berupa angka. Penelitian diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, karena penelitian ini bertujuan untuk memperjelas keadaan subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan metode-metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi strategi penelitian yang berbeda-beda.⁷

Adapun tujuan penelitian diskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan tujuan sifat populasi atau

⁷ John W . Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm.258

daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau dokumen.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti⁸. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang KSPPS BMT Aulia Magelang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh penelitian melalui buku-buku yang diberkaitkan dengan penelitian ini, literatur dan artikel yang didapat dari *website*⁹. Sebagai data sekunder, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.42

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm.97

pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1) Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan (*guide*) wawancara, dimana

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁰

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen¹¹, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada singkat pautnya dengan penelitian, sebagai pelengkap dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam metode pengumpulan data ini penelitian mengumpulkan data-data dengan mencatat atau menggandakan dokumen-dokumen.

b. Metode Analisis Data

Selain data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, semua data yang diperoleh baik secara observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah atau dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif kualitatif yaitu teknik

¹⁰ Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm.111

¹¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, hlm. 159

analisis data dengan cara menggambarkan kondisi obyektif dari obyek penelitian dan menguraikan dalam bentuk kalimat berdasarkan data primer dan data sekunder.¹²

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis akan mengemukakan secara singkat mengenai sistematika pembahasan laporan tugas akhir yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan awal di mulainya penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG SIMPANAN, AKAD WADIAH, DAN BAGI HASIL

Bab kedua berisi tentang pengertian akad *wadiah*, macam-macamnya, rukun dan syarat *wadiah*, landasan hukum *wadiah*, pengertian simpanan, macam-macam simpanan, rukun dan syarat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm.401

simpanan, landasan hukum simpanan, pengertian hadiah dan hukum hadiah menurut para ulama.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN PRODUK SIMPANAN SI RELA (SIMPANAN SUKARELA) DI KSPPS BMT AULIA MAGELANG

Bab ketiga ini penulis akan menjelaskan tentang sejarah berdirinya KSPPS BMT Aulia Magelang, visi dan misi, data, struktur organisasi, program kerja, dan produk-produk KSPPS BMT Aulia Magelang, pelaksanaan produk simpanan sukarela (si rela) Di Bmt Amanah Mulia Magelang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DI KSPPS BMT AULIA MAGELANG

Pada bab empat ini penulis akan membahas mengenai tentang kelebihan kekurangan produk Si Rela KSPPS Amanah Mulia Magelang dan pemberian Ataya/Bonus dalam simpanan wadiah produk sirela.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan dan sekaligus jawaban permasalahan yang dikaji. Serta saran-saran yang diajukan untuk pengembangan kinerja perusahaan.